

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Penelitian**

Lokasi yang digunakan sebagai tempat penelitian adalah KSPPS BMT UAS Lodan berada di JL. Raya Lodan – Sarang KM 01 No.1 Lodan Kabupaten Rembang Jawa Tengah.

#### **B. Jenis Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, dalam arti kesimpulan dan saran dari penelitian ini digunakan untuk menjeneralisasi variabel-variabel penyebab kredit bermasalah yang terjadi pada KSPPS BMT UAS. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian *explanatory* yaitu penelitian yang menjelaskan variabel yang diteliti serta pengaruhnya antar satu variabel dengan variabel lainnya.

#### **C. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel**

Variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Variabel dependen (Y)**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kredit bermasalah. Kredit bermasalah adalah suatu keadaan saat debitur tidak mampu untuk

melunasi kredit yang dimiliki tepat pada waktunya. Indikator KSPPS BMT UAS dalam mengukur kredit bermasalah sebagai berikut:

- a. Kemampuan pembayaran pokok pinjaman beserta suku bunganya
- b. Ketepatan dalam pembayaran pokok pinjaman beserta suku bunganya

## 2. Variabel independen

- a. Kelemahan dalam analisis pemberian kredit

Analisis pemberian kredit adalah proses yang dilakukan oleh petugas kredit baik sebelum kredit disalurkan, hal ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang menyangkut kondisi anggota yang memiliki pinjaman. Indikator KSPPS BMT UAS dalam melakukan analisis pemberian kredit sebagai berikut:

- 1) Pemeriksaan berkas kredit
- 2) Keputusan pemberian kredit
- 3) Pemantauan usaha
- b. Tingkat suku bunga

Tingkat suku bunga adalah balas jasa yang diberikan oleh pihak nasabah kepada pihak kreditur. Tingkat suku bunga kan berubah karena dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah. Indikatornya sebagai berikut:

- 1) Penilaian anggota terhadap tingkat suku bunga
- 2) Tingkat suku bunga dibandingkan koperasi lain

c. Pendapatan yang diterima anggota kopeasi

Pendapatan adalah penghasilan yang diterima oleh anggota koperasi dari aktivitas kerjanya dalam waktu tertentu. Indikator KSPPS BMT UAS dalam mengukur pendapatan sebagai berikut:

- 1) Sumber penghasilan anggota
- 2) Penggunaan atas penghasilan
- 3) Keadaan usaha/mata pencaharian

d. Penyalahgunaan kredit

Penyalahgunaan kredit adalah digunakannya kredit oleh kreditur untuk tujuan yang berbeda dengan usulan awal ketika permohonan kredit diajukan. Indikator KSPPS BMT UAS mendeteksi penyalahgunaan kredit sebagai berikut:

- 1) Itikad
- 2) Peruntukan dana kredit

#### **D. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota koperasi yang memiliki kasus kredit bermasalah di KSPPS BMT UAS pada tahun 2012 sampai 2017. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *accidental sampling* yang diambil dari anggota yang memiliki kredit di KSPPS BMT UAS pada tahun 2012 sampai 2017. Menurut Arikunto (2010:134-185) apabila populasi kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subjeknya

besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-55% atau lebih tergantung sedikit banyaknya dari:

- a. Kemampuan penelitian dilihat dari waktu, tenaga dan dana.
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya dana.
- c. Besar kecilnya risiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian berisiko besar, tentu jika sampel lebih besar, hasilnya akan lebih baik.

Berdasarkan hasil perhitungan pengambilan sampel di atas maka peneliti mengambil 10% dari jumlah kasus kredit bermasalah pada KSPPS BMT UAS sebesar 846, sehingga perhitungannya sebagai berikut:  $10\% \times 846 \text{ kasus} = 84,6 \text{ responden}$ , untuk menghindari kesulitan dalam penentuan sampel maka jumlah sampel yang akan digunakan berjumlah 85 responden.

#### **E. Data dan Sumber Data**

##### **1. Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif. Data tersebut berupa jawaban atas pertanyaan dalam kuesioner menyangkut faktor penyebab kredit bermasalah yang terjadi di KSPPS BMT UAS selama kurun waktu 2012 hingga 2017 yang kemudian diberikan skor menurut skala Likert.

##### **2. Sumber data**

###### **a. Data primer**

Data primer dalam penelitian ini meliputi data yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner yang telah dibagikan kepada anggota yang

memiliki kredit bermasalah selama kurun waktu 2012 hingga 2017 pada KSPPS BMT UAS.

b. Data sekunder

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini meliputi laporan jumlah dana kredit yang disalurkan, jumlah kredit bermasalah dan jumlah kasus kredit bermasalah pada KSPPS BMT UAS mulai tahun 2012 sampai 2017.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumplan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengamatan

Pengamatan adalah aktivitas yang bermaksud untuk merasakan dan memahami sebuah fenomena untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian. Pengamatan pada penelitian ini dilakukan dengan cara mendatangi KSPPS BMT UAS dan memperhatikan aktivitas operasional menyangkut kredit antara petugas KSPPS BMT UAS dengan anggota kredit.

2. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab untuk mendapatkan informasi yang tepat dari narasumber yang terpercaya. Wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan kredit bermasalah kepada manajer KSPPS BMT UAS.

### 3. Daftar pertanyaan

Daftar pertanyaan yang diajukan oleh peneliti berupa pertanyaan yang berkaitan dengan indikator dari keempat variabel yang diduga menjadi variabel yang memengaruhi kredit bermasalah pada KSPPS BMT UAS yang berdasarkan pada penilaian responden dalam bentuk kuesioner yang disebarkan kepada para anggota koperasi yang memiliki kredit bermasalah.

## G. Teknik Pengukuran Data

### 1. Skala Pengukuran

Menurut Sugiyono (2010:98) Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Pemberian skor dari skala Likert tersebut sebagai berikut:

Sangat Tidak Setuju = 1

Tidak Setuju = 2

Netral = 3

Setuju = 4

Sangat Setuju = 5

Berdasarkan data dari pemberian skala Likert diatas dapat ditarik kesimpulan untuk menjelaskan jawaban pada masing-masing variabel sebagai berikut:

- a. Jawaban sangat setuju dengan skor 5 menggambarkan tingkat penyalahgunaan kredit dan kelamahan dalam analisis pemberian kredit yang dilakukan sangat buruk namun tingkat suku bunga dan pendapatan yang diterima anggota koperasi bernilai sangat baik
  - b. Jawaban netral dengan skor 3 menggambarkan bahwa kelamahan dalam analisis pemberian kredit, tingkat suku bunga, pendapatan yang diterima anggota koperasi dan penyalahgunaan kredit bernilai netral.
  - c. Jawaban sangat tidak setuju dengan skor 1 menggambarkan tingkat penyalahgunaan kredit dan kelamahan dalam analisis pemberian kredit sangat baik namun tingkat suku bunga dan pendapatan yang diterima anggota koperasi sangat buruk.
2. Uji Instrumen
- a. Uji Validitas

Validitas dapat diartikan sebagai proses pembuktian suatu karakter dari suatu ukuran yang terkait dengan tingkat pengukuran alat test (kuesioner) dalam pengukuran secara valid yang diharapkan oleh peneliti untuk diukur. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan nilai  $r$  tabel untuk *degree of freedom*  $df=n-k$  dengan  $\alpha 0,05$ . Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dan nilai  $r$  positif, maka butir atau pertanyaan tersebut dikatakan valid. Untuk uji validitas akan dilakukan dengan bantuan program *software SPSS*.

### b. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2010;354) reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsistensi apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat yang sama. Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan koefisien alpha (Cronbach's Alpha). Pertanyaan dikatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha  $> 0.6$ . Uji reliabilitas akan menggunakan bantuan *software SPSS*.

## H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Analisis Regresi Linier Berganda dengan basis *Ordinary Least Square* (OLS). Teknik ini digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen.

### 1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini akan digunakan Uji Normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan *software SPSS*. Distribusi data dikatakan normal apabila menghasilkan tingkat signifikan (sig)  $> 0,05\%$ . Dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika nilai sig  $> 0,05$  maka nilai residual terdistribusi normal
- b. Jika nilai sig  $< 0,05$  maka nilai residual tidak berdistribusi normal



## 2. Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Analisis Regresi Linier Berganda dengan basis *Ordinary Least Square* (OLS). Adapun bentuk persamaan umum regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y : Kredit bermasalah  
 a : Konstanta  
 $X_1$  : Kelemahan dalam analisis pemberian kredit  
 $X_2$  : Tingkat suku bunga  
 $X_3$  : Pendapatan yang diterima anggota koperasi  
 $X_4$  : Penyalahgunaan kredit  
 $b_1, b_2, b_3, b_4$  : Koefisien regresi  
 e : Faktor kesalahan

## 3. Analisis Koefisien Determinasi ( $r^2$ )

Koefisien determinasi ( $r^2$ ) digunakan sebagai alat ukur kebaikan dari persamaan regresi yaitu memberikan proporsi atau persentase variasi total dalam variabel dependen Y yang di jelaskan oleh variabel independen X. Menurut Algifari (1996;35) Nilai koefisien determinasi dapat dicari dengan menggunakan rumus:

$$r^2 = \frac{a \sum Y + b \sum XY - n (\bar{Y})^2}{\sum y^2 - n (\bar{Y})^2}$$

Keterangan:

$r^2$  : Besarnya koefisien determinasi  
 a : Konstanta  
 b : Koefisien regresi

$n$  : Banyaknya data

$X$  : Nilai variabel X

$Y$  : Nilai variabel Y

$R^2$  : Besarnya koefisien determinasi

Nilai  $r^2$  berkisar antara 0 dan 1 ( $0 < r^2 < 1$ ), dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika  $r^2$  semakin mendekati angka 1, berarti variabel independen dapat dikatakan memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.
- b. Jika  $r^2$  semakin menjauhi angka 1, berarti variabel independen dapat dikatakan tidak memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen

#### 4. Uji Hipotesis

Uji statistik yang digunakan untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah Uji Simultan (Uji F) dan Uji Parsial (Uji t). Uji statistik tersebut dijabarkan sebagai berikut:

##### a. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan F-hitung dengan F-tabel. Menurut Sugiyanto (1994;78) rumus untuk menghitung F-hitung adalah sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Keterangan:

$R^2$  : Koefisien determinasi

k : Jumlah variabel independen

n : Jumlah anggota sampel

Bentuk pengujian:

1)  $H_0: b_1, b_2, b_3, b_4 = 0$ , artinya keempat variabel independen

(kelamahan dalam analisis pemberian kredit, tingkat suku bunga, pendapatan yang diterima anggota koperasi, penyalahgunaan kredit) secara simultan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (kredit bermasalah).

2)  $H_a: b_1, b_2, b_3, b_4 \neq 0$ , artinya keempat variabel independen

(kelamahan dalam analisis pemberian kredit, tingkat suku bunga, pendapatan yang diterima anggota koperasi, penyalahgunaan kredit) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (kredit bermasalah).

Taraf signifikan yang digunakan 5% ( $\alpha=0,05$ ) dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

1) Jika  $F_{hitung} < \text{nilai } F_{tabel}$ ,  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, berarti

variabel independen secara simultan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

2) Jika  $F_{hitung} > \text{nilai } F_{tabel}$ ,  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, berarti

variabel independen secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji t merupakan pengujian parsial untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, maka digunakan uji t dua arah (*two side* atau *2-tail test*) dengan cara membandingkan nilai  $t$ -hitung dengan  $t$ -tabel. Uji t dilakukan dengan menggunakan bantuan *software SPSS*. Kurva uji t dapat dilihat dapat Gambar 3.1.



Gambar 3.1 Kurva Uji t Dua Arah

Bentuk pengujian:

- 1)  $H_0: b_1, b_2, b_3, b_4 = 0$ , artinya keempat variabel independen (kelamahan dalam analisis pemberian kredit, tingkat suku bunga, pendapatan yang diterima anggota koperasi, penyalahgunaan kredit) secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (kredit bermasalah).
- 2)  $H_a: b_1, b_2, b_3, b_4 \neq 0$ , artinya keempat variabel independen (kelamahan dalam analisis pemberian kredit, tingkat suku bunga, pendapatan yang diterima anggota koperasi, penyalahgunaan kredit) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (kredit bermasalah).

Taraf signifikan yang digunakan 5% ( $\alpha=0,05$ ) dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

- 1) Jika  $t_{hitung} < \text{nilai } t_{tabel}$ ,  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, berarti variabel independen secara sendiri-sendiri tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika  $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$ ,  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, berarti variabel independen secara sendiri-sendiri memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

#### 5. Uji Pengaruh Terbesar

Variabel berpengaruh terbesar dapat dilihat dari hasil koefisien regresinya. Hal ini dilakukan untuk membuktikan bahwa variabel pendapatan yang diterima anggota koperasi merupakan variabel independen yang paling berpengaruh terhadap kredit bermasalah sesuai dengan hipotesis kelima. Kriteria penilaiannya sebagai berikut:

- a. Jika didapatkan hasil nilai  $b_2 < b_1, b_2, b_4$  maka hipotesis kelima ditolak, berarti tingkat suku bunga bukan merupakan variabel independen yang paling berpengaruh terhadap kredit bermasalah.
- b. Jika didapatkan hasil nilai  $b_2 > b_1, b_2, b_4$  maka hipotesis kelima diterima, berarti tingkat suku bunga merupakan variabel independen yang paling berpengaruh terhadap kredit bermasalah.

#### 6. Uji Asumsi Klasik dan Perbaikannya

Pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS) diperlukan uji statistik yang harus dipenuhi. Model

regresi linier berganda berbasis OLS memiliki sifat paling efisien, linier, dan tidak bias jika telah terpenuhinya uji asumsi klasik. Menurut Lupiyoadi (2015:144) Uji Autokorelasi sendiri hanya dapat dilakukan pada data yang berbentuk *time series*, sedangkan pada penelitian ini data berupa data hasil kuesioner yang dikumpulkan pada waktu yang sama sehingga uji autokorelasi tidak dapat dilakukan.

a. Uji multikolinearitas

Teknik yang akan digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi pada penelitian ini adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan nilai *tolerance*. Dasar pengambilan keputusan:

- 1) Apabila nilai *tolerance*  $> 0,10$  atau mendekati angka 1 dan nilai  $VIF < 10$ , maka tidak terjadi multikolinearitas antara variabel bebas.
- 2) Apabila nilai *tolerance*  $< 0,10$  atau menjauhi angka 1 dan nilai  $VIF > 10$ , maka terjadi multikolinearitas antara variabel bebas.

Ada beberapa perbaikan yang dapat dilakukan ketika terjadi multikolinearitas diantaranya:

- 1) Mengeluarkan salah satu variabel independen yang mempunyai hubungan linier kuat.
- 2) Transformasi variabel, dengan mengubah bentuk variabel ke dalam bentuk deferensi pertama.
- 3) Penambahan sampel baru
- 4) Informasi sebelumnya tentang beberapa parameter.

b. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan metode Glejser dengan bantuan *software SPSS*. Pengambilan keputusan :

- 1) Jika nilai signifikansi  $>0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai signifikansi  $<0,05$  maka terjadi heteroskedastisitas.

Ada beberapa perbaikan yang dapat dilakukan ketika terjadi heteroskedastisitas diantaranya:

- 1) Varian variabel gangguan diketahui ( $\sigma_i^2$ ), perbaikan dapat dilakukan dengan melalui metode WLS yang merupakan bentuk khusus dari metode *Generalized Least Squares* (GLS).
- 2) Tambah jumlah pengamatan.
- 3) Transformasi data ke bentuk LN atau Log.